

**DESKRIPTIF HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MODEL
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DI KELAS IV DI MI DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ST. FADILAH

18 0205 0025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**DESKRIPTIF HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MODEL
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DI KELAS IV DI MI DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ST. FADILAH

18 0205 0025

Pembimbing:

- 1. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd**
- 2. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : St. Fadilah
NIM : 18 0205 0025
Fakultas Tarbiyah : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untyk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 19 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



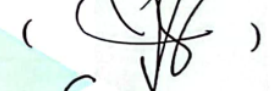
ST. FADILAH
18 0205 0025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa pada Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning di Kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo* yang ditulis oleh *St. Fadilah* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802050025, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis*, tanggal *10 Juli 2025* bertepatan dengan *14 Muharam 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 10 Juli 2025
14 Muharam 1447 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ .

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunianya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul “Deskriptif Hasil Belajar Matematika Pada Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV Di MI Datok Sulaiman Putra Palopo” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya setelah melalui perjuangan dan proses yang panjang.

Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. Keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhitung dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Wakil Rektor 1 Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Palopo, Wakil Rektor 2 Dr. Masruddin, M. Hum. Selaku Bidang

Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan UIN Palopo, dan Wakil Rektor

3 Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Bidang Kemahasiswaan..

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd selaku dekan FTIK, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, M.Pd., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. I selaku Wakil Dekan III UIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini .
4. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku penguji I dan Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dan memberikan saran dan masukan untuk merevisi naskah skripsi sehingga layak untuk diujikan.
6. Zainuddin S, S.E., M.Ak Selaku Kepala Perpustakaan dan segenap Staf pengawai perpustakaan UIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP kepala sekolah dan Ibu Nurazisah Sania, S.Pd wali kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo. dan seluruh bapak/ibu guru, staf pegawai yang telah membantu memberikan informasi pada lokasi penelitian.
9. Siswa Kelas IV MI Datok Sulaiaman Putra Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Kedua orang tua penulis Alm. Askar Baso dan Ibu Seniwati yang telah mendidik serta menjadi panutan hidup penulis. Terima untuk hari-hari yang telah dihabiskan, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, serta motivasi yang selalu mengiringi setiap langkah penulis serta dukungan yang selalu diberikan.
11. Kepada teman seperjuangan, mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Serta para sahabat yang telah memeberikan saran dan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi dan semua pihak yang telah membantu peneliti demi kelancaran skripsi ini.

Semoga mendapatkan pahala dari Allah swt dan bernilai ibadah. Aamiin

Palopo, 03 Juni 2025

Penulis

St. Fadilah
18 0205 0025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahas arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)

يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هُوْلَ : *haulā* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\hat{a}$, $\hat{i}$, $\hat{u}$. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْإِطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>

نُعَم: *nu'ima*

عَذْوٌ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَامُرُونُ : *ta'murûna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz al-jalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab Tidak mengenal kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama dari didahului oleh kata

sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal dari nuda referensi yang didahului oleh kata sandang al baik ketika ia tulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK Dan, DR)

Contoh

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
saw	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
DAFTAR GAMBAR/ BAGAN	xix
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
خلاصة	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	12
1. Pembelajaran Contextual Teaching and Learning	12
2. Hasil Belajar.....	18
3. Pembelajaran Matematika Bangun Ruang	24
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian	30

G. Uji Validitas dan Reabilitas	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V PENUTUP	4
A. Kesimpulan	48
B. Implikasi.....	49
C. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	51

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. An-Nahl/16:78.....	1
--	---

DAFTAR HADIS

Hadist tentang memuliakan anak dan memperbaiki tingkah lakunya	21
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi siswa kelas IV MI Datok Sulaيمان Putra	29
Tabel 3.2 Aktivitas Siswa	34
Tabel 3.3 Rata- rata Hasil Belajar Matematika.....	34
Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah.....	35
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 1	37
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 2	38
Tabel 4.4 Persentase Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 2	40
Tabel 4.5 Skor Tes Hasil Belajar Pertemuan 1	40
Tabel 4.6 Nilai Rata- rata Hasil Belajar Matematika Pertemuan 1.....	42
Tabel 4.7 Persentase Hasil Belajar Pertemuan 1	43
Tabel 4.8 Skor Tes Hasil Belajar Pertemuan 2	43
Tabel 4.9 Rata- Rata Hasil Belajar Matematika Pertemuan 2	44
Tabel 4.10 Persentase Hasil Belajar Pertemuan 2	45

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar/ Diagram 2.2 Aktivitas Siswa Pertemuan 1.....	38
Gambar/Diagram 2.3 Aktivitas Siswa Pertemuan 2.....	39
Gambar/Diagram 2.4 Ketuntasan Hasil Belajar Pertemuan 1.....	41
Gambar/Diagram 2.5 Ketuntasan Hasil Belajar Pertemuan 2.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	53
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	54
Lampiran 3 Turnitin.....	55
Lampiran 4 Modul Ajar	56
Lampiran 5 Lembar Validasi Observasi	60
Lampiran 6 Lembar Observasi Pedoman Tes	62
Lampiran 7 Lembar Observasi Siswa	66
Lampiran 8 Lembar Tes Soal Isian	75
Lampiran 9 LOA	76
Lampiran 10 Dokumentasi.....	77
Lampiran 11 Riwayat Hidup.....	79

ABSTRAK

St. Fadilah, 2025. "*Deskriptif Hasil Belajar Matematika Pada Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning di Kelas IV Di Mi Datok Sulaiman Putra Palopo*". Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Perguruan Institut Agama Islam Negeri (UIN) Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Guntur dan Ervi Rahmadani

Model Contextual Teaching and Learning salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru menggunakan bahan ajar. Masalah dengan penelitian ini bukan hanya tentang variasi dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga antusiasme dan motivasi siswa sangat kurang dalam berpartisipasi dalam pembelajaran, ini tentu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa salah satu siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* khususnya pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang. Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang.

Data penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian dalam bentuk lembar observasi siswa beserta tes. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas siswa saat di implementasikan CTL adalah memperoleh nilai persentase 79% dengan kategori Aktif. Sedangkan hasil belajar matematika pada model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata 58 dengan persentase ketuntasan 35% dan pada pertemuan 2 mempengaruhi dengan nilai rata-rata ada 80 dengan persentase ketuntasan 92 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa deskriptif hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran matematika dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Contextual Teaching and Learning(CTL), Matematika

ABSTRACT

St. Fadilah, 2025. "*Descriptive Matematics Learning Outcomes in the Contextual Teaching and Learning Model in Class IV at MI Datoks Sulaiaman Putra Palopo*" Thesisi of the Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah And Educational Sciences, State Islamic (UIN) Palopo. Supervised by (1) Muhammad Guntur (2) Ervi Rahmadani

The Contextual Teaching and Learning model is one of the learning models that can help teachers use teaching materials. The problem with this study is not only about the variation in the learning models used by teachers, so thar students enthusiasm and motivitaion are very lacking in participating in learning, this certainly affects students learning outcomes.

The purpose of this study was to determine the learning outcomes of students on the fourth grade students of MI Datok Sulaiman Putra Palopo through the Contextual Teaching and Learning model, especially in the subject of mathematics on the material of spatial shapes. The subjects of this study werw fourth grade students with a total of 28 students.

Research data were obtained through research instruments in the form of the students observation sheets and tests. From of the resukts of the research that has been done, it can be seen that students activity when implementing CTL is getting a percentage value of 79% with the Active category. While the results of learning mathematics in the Contextual Teaching and Learning model at meeting 1 got an average value of 58 with a percentage of completion of 35% and at meeting 2 it influnced with an average value of 80 with a percentage pf completion of 92 %. Thus, it can be cocluded that the descriptive results of students mathematics learning using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model in mathematucs subjects can influence stidents mathematucs learning results

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), Mathematics, Learning

ملخص

ستي فضيلة، ٢٠٢٥. "دراسة وصفية لنتائج تعلم الرياضيات باستخدام نموذج التعليم والتعلم السياقي (CTL) لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الإسلامية Datok Sulaiman بوترا فالوفو". بحث علمي. قسم تعليم معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية وعلوم التدريس، جامعة فالوفو الإسلامية الحكومية. تحت إشراف محمد غونتور وإرفي رحماداني

نموذج التعليم والتعلم السياقي (CTL) هو أحد نماذج التعليم التي يمكن أن تساعد المعلمين في استخدام المواد التعليمية. تكمن المشكلة في هذا البحث في قلة التنوع في نماذج التعليم التي يستخدمها المعلمون، مما يؤدي إلى ضعف حماس الطلاب ودافعيتهم للمشاركة في التعلم، وهو ما يؤثر بدوره على نتائج تعلمهم.

يهدف هذا البحث إلى تحديد نتائج تعلم طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الإسلامية Datok Sulaiman بوترا فالوفو من خلال تطبيق نموذج التعليم والتعلم السياقي، وتحديدًا في مادة الرياضيات بموضوع الأشكال الهندسية الفراغية. كانت عينة البحث مكونة من ٢٨ طالبًا وطالبة من طلاب الصف الرابع.

تم جمع بيانات البحث باستخدام أدوات بحثية متمثلة في ورقة ملاحظة الطلاب والاختبارات. أظهرت نتائج البحث أن نشاط الطلاب أثناء تطبيق نموذج التعليم والتعلم السياقي (CTL) بلغ نسبة ٧٩٪، وهي تتدرج ضمن فئة "نشط". أما نتائج تعلم الرياضيات، فقد بلغ متوسط الدرجات في اللقاء الأول ٥٨ بنسبة إتقان ٣٥٪، بينما ارتفع متوسط الدرجات في اللقاء الثاني إلى ٨٠ بنسبة إتقان ٩٢٪. وبناءً على ذلك، يمكن استنتاج أن الدراسة الوصفية لنتائج تعلم الرياضيات باستخدام نموذج التعليم والتعلم السياقي (CTL) في مادة الرياضيات يمكن أن تؤثر بشكل إيجابي على نتائج تعلم الطلاب.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعليم، التعليم والتعلم السياقي، (CTL) الرياضيات.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk mempertahankan efektivitas kualitas bakat indonesia dan untuk menjadi proses pelatihan standar internasional. Pendidikan bukan hanya alternatif dari orang indonesia progresif ini, tetapi juga pelopor dalam pembentukan karakter dan revolusi intelektual ke arah indonesia kompetitif yang unggul.¹

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya manusia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan hanya potensi yang dibawa oleh manusia. Karena itu, agar potensi tersebut dapat berkembang serta terarah dengan baik, maka setiap manusia memerlukan pendidikan yang akan mengarahkan potensinya tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl (16): 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا عِلَّاسَ لَكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan itdak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.²

¹ Yohanis Padallangan, Annisa’ul Mufidah, Ahmad Munawir, “Pengimplementasian Model Pembelajaran PDOEDE (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa,” *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, Vol. 4, No. 50 (2017). 527

² Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Dharma Art, 2015), 275.

Menurut pandangan M. Quraish Shihab ayat ini menyatakan tentang bagaimana Allah swt. mengeluarkan manusia berdasarkan kuasa dan ilmunya dari perut ibunya. Ketika seseorang dilahirkan semuanya dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun yang ada di sekelilingnya, sehingga Allah menjadikan bagi mereka pendengaran, penglihatan-penglihatan dan aneka hati, untuk bekal serta alat untuk mendapatkan pengetahuan agar manusia selalu bersyukur menggunakan alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah swt. Menganugerahkannya kepada manusia.³

Setiap anak yang telah lahir dibekali indra untuk belajar dan menghasilkan pengetahuan yang nantinya akan memengaruhi dirinya. Pada indra tersebut dapat digunakan seseorang sebagaimana tujuan diciptakannya tergantung dari bagaimana pendidikan dapat difungsikan dengan baik. Tentunya di sekolah guru memegang peran yang sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut tentunya melalui berbagai pendekatan-pendekatan, metode-metode serta strategi yang kreatif dan inovatif.

Interaksi antara guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, maka guru perlu mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya termasuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif dan efisien agar peserta didik bersemangat dalam menerima pembelajaran.

Menurut UU No, 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qu'an*, Vol. 14. (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 303.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan suatu pendidikan dapat kita lihat dengan usaha sadar dan terencana dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak secara spontan tetapi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan sehingga mencapai tujuan pendidikan.

Kenyataannya dilihat di sekitar kita bahwa prestasi belajar siswa masih rendah, salah satunya diakibatkan minimnya motivasi guru dalam mengajar, seperti kurang kreatif, dan kurang merencanakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa kurang tertarik dengan cara gurunya mengajar dan tentunya situasi seperti ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Siti Rahayu Haditomo bahwa perolehan hasil belajar yang rendah disebabkan oleh faktor-faktor seperti siswa tidak mampu belajar yang baik.⁵ Hal ini dibuktikan dengan cara mengajar guru yang masih mengacu pada buku paket, hanya guru yang mendominasi keaktifan didalam kelas dan jarang menggunakan sumber referensi lain sebagai acuan, dan metode pembelajaran guru hanya satu yaitu metode ceramah yang benar-benar dikuasai sebagian besar guru, ini bertentangan dengan sistem pendidikan di atas yang mengharuskan pendidik untuk merencanakan proses pembelajaran dengan aktif. Selaras yang diungkapkan oleh Mulyasa, di dalam bukunya yaitu Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental

1. ⁴ Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2010),

⁵ Siti Rahayu Haditomo, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt Renika Cipta, 2015), 246.

maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, motivasi belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.⁶

Guru mempunyai beberapa peran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Jadi guru dituntut untuk profesional dalam bidangnya. Orang yang profesional memiliki sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama dan berada pada satu ruang kerja.⁷

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana harus mendidik anak dan bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Namun, kemampuan dan kecakapan guru berbeda-beda. Ada guru yang masih kurang memiliki kemampuan yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik terlihat jenuh dan kurang semangat dalam menerima materi. Pada dasarnya aktivitas belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam memperoleh pengalaman belajar siswa, dengan pengalaman siswa tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan karena siswa langsung mengalami.⁸

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar yang baik tentu harus dilakukan cara yang tepat. Cara tersebut dapat dilihat di permendikbud nomor 22 tahun 2016 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada pendidikan diselenggarakan

⁶ E. Mulyasa., *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 32.

⁷ Syamsu Sanusi, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Cet. I. (Makassar: Yapma, 2009), 125.

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 96.

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran matematika adalah ilmu dasar yang melatih kemampuan berfikir analitis, logis, dan sistematis dalam menyelesaikan suatu masalah. Matematika ialah kajian yang menuntun seseorang untuk membangun penalaran deduktif. Pembelajaran matematika tidak sekedar berkaitan dengan angka, simbol, maupun perhitungan tetapi proses memberikan pengalaman siswa dengan lingkungannya sehingga dapat menciptakan perubahan pada ranah efektif, kognitif, dan psikomotorik.

Model pembelajaran *Contextual* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pembelajaran kontekstual dapat membantu guru mengaitkan antara materi dengan kehidupan di dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat..

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti pada kelas IV di MI Datok Sulaiman Putra Palopo pada tanggal 20 Desember 2023, peneliti telah mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, khususnya kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo peneliti melihat siswa kurang berminat pada pembelajaran Matematika khususnya pada kelas IV. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan guru serta kurang semangat dalam menjawab pertanyaan atau soal dari guru. Kondisi

demikian disebabkan oleh guru yang masih cenderung menggunakan metode konvensional yang bersifat ceramah, dimana proses pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru yang mendominasi keaktifan dan siswa cenderung pasif, kurangnya variasi metode pembelajaran, media dan dorongan guru terhadap perkembangan berpikir siswa sehingga siswa terlihat jenuh bahkan tidak sedikit siswa tidak memperhatikan gurunya menerangkan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo diperoleh data dari hasil wawancara awal kepada guru wali kelas IV Ibu Azizah Sania S.Pd mengenai proses pembelajaran di dalam kelas. Pada saat pembelajaran siswa diberikan penjelasan oleh gurunya, setelah itu siswa diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada mata pelajaran matematika guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga siswa merasa jenuh dan kurang semangat sehingga kegaduhan terjadi di dalam kelas. Kondisi ini menjadi kendala bagi guru karena mengganggu konsentrasi siswa lainnya.

Dari hasil observasi peneliti menemukan masih rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70. Dari data hasil belajar yang telah diperoleh peneliti tercatat bahwa dari 28 siswa di kelas IV hanya sebanyak 7 siswa (35%) yang tuntas dan 13 siswa (55%) yang tidak tuntas. Karena itu, alangkah baiknya guru menggunakan model pembelajaran yang variatif sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Komponen utama dari proses pembelajaran pengajaran dan pembelajaran kontekstual mencakup tujuh komponen pembelajaran yang efektif yaitu *konstruktivisme*, *Inquiry* (menemukan), *Questioning* (bertanya), *learning community* (masyarakat belajar), *modeling* (pemodelan), *reflection* (refleksi), dan penilaian autentik.⁹

Menggunakan model pembelajaran CTL ini diharapkan memungkinkan semangat belajar, membuat siswa lebih proaktif dalam proses pembelajaran matematika dan mencapai hasil yang baik tergantung pada hasil yang mereka capai. Penggunaan model pembelajaran CTL ini adalah untuk melatih siswa untuk mandiri dan membangun pengetahuan.

Tujuan dari diterapkan model ini untuk membuat siswa tidak bosan belajar dan siswa dapat bermain sambil belajar dengan gembira serta belajar bekerjasama”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dikaji dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran aktivitas siswa saat implementasi model CTL pada di kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar matematika siswa di kelas IV Mi Datok Sulaiman Putra Palopo?

⁹Rusman, Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, Cet 6, 2013), h. 187

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil gambaran aktivitas siswa saat implemnetasi model CTL pada pembelajaran matematuka di kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa di kelas IV MI Datok Sulaiaman Putra Palopo

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, guru dapat menerapkan beberapa model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa serta mampu memperbaiki kegiatan pembelajaran agar sistem pembelajaran di kelas berjalan dengan baik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaiki aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru khususnya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa di dalam kelas.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi peserta didik untuk memotivasi dirinya sendiri supaya terus membiasakan diri untuk semangat meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan dan tingkat belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta cara mengatasi dari permasalahan tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang akan diteliti, tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji. dalam penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Hanifah pada tahun 2022 dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Contextual (CTL) terhadap pemahaman matematika siswa kelas V SD Negeri 02 Sidomukti.”.¹

Relevansi dari penelitian ini sama sama membahas tentang model pembelajaran contextual teaching and learning sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya menggunakan penelitian eksperimen sedangkan peneliti kali ini menggunakan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif.

2. Neni Nadiroti Muslihah, Eko Fajar Suryaningrat, tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran CTL terhadap kemampuan pemecahan ² masalah matematika kelas V SDN 11 KK, untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CTL di kelas V SDN 11 KK. Metode yang digunakan adalah *ekpost facto* dengan desain *csaausal research*. kelompok, kelompok eksperimen menggunakan model CTL dan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Instrumen

¹ Farah Hanifah, Skripsi: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran (CTL) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V SD Negeri 02 Sidomukti, (lampung, IAIN METRO, 2022)

² Muslihah, Neni Nadiroti, and Eko Fajar Suryaningrat. “Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.” *Plusminus Jurnal Pendidikan Matematika* 1.3 (2021): 553-564

penelitian menggunakan tes sebanyak 4 indikator. Tes yang dilakukan adalah tes awal dan tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Teknik pengolahan data yang digunakan pengolah statistik uji dan uji Wilcoxon karena salah satu data tidak berdistribusi normal.

Relevansi dari penelitian ini sama-sama membahas tentang pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning*, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya menggunakan metode desain *causal research* sedangkan peneliti kali ini menggunakan metode kuantitatif.

3. Viorella Br Ginting, Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and learning terhadap hasil belajar Matematika siswa pada materi pecahan kelas V SD Negeri 040470 Linggajulu. Penelitian di SD Negeri Linggajulu dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040470 Linggajulu. Jenis penelitian ini digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen dan pretest dan posttest.

Relevansi dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *contextual teaching and learning*, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya membahas materi pecahan sedangkan peneliti kali ini membahas tentang materi volume bangun ruang.³

³Ginting, Viorela BR. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and learning terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan kelas V SD Negeri 040470 Linggalaju* TP 2023/2024. Diss Universitas Quality Berastagi 2024

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

a. Pengertian pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual sendiri pertama kali dikembangkan di Amerika Serikat dimulai dengan pembentukan komunitas Washington. Konteks oleh departemen pendidikan AS antara 1997 dan 2001, tujuh proyek besar diimplementasikan pada pengembangan, pengujian dan pencatatan efektivitas penerapan pendidikan matematika dalam konteks proyek ini terdiri dari 11 lembaga pendidikan tinggi dan 18 sekolah dengan 85 guru dan profesor dan 75 guru yang sebelumnya memberi pengarahan..

Model pembelajaran adalah konseptual dalam bentuk pola proses sistematis berdasarkan teori dan digunakan untuk mengatur proses pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah kerangka kerja konseptual yang menjelaskan proses sistematis yang membantu siswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran bersama dengan pencapaian. Elaine B. Jhonson mengatakan bahwa menggabungkan konten akademik dengan konteks.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan prosedur. Pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan ajar dengan cara menjalin koneksi dengan pengalaman hidup mereka sendiri dalam masyarakat sosial dan budayanya. Model kontekstual adalah sebuah metode pembelajaran yang mendukung guru untuk mengaitkan materi ajar dengan keadaan nyata yang dihadapi siswa dan mendorong mereka menjalin hubungan makna dalam materi yang mereka pelajari dengan menghubungkannya ke dalam konteks

kehidupan sehari-hari yaitu terkait dengan lingkungan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Gagasan-gagasan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran terakut konteks (pengajaran dan pembelajaran terkait konteks) berfungsi sebagai konsep pembelajaran yang mendukung guru antara materi yang diajarkan dalam situasi dunia nyata dan mendorong siswa membangun hubungan antara pengetahuan dan aplikasi mereka dalam kehidupan. Untuk mencapai tujuan ini, sistem pengajaran dan pembelajaran terkait konteks menggunakan semua komponen utama hubungan yang diwawancarai, pekerjaan efisien, manajemen pembelajaran yang unik, kolaborasi, pemikiran kritis dan kreatif. Pembelajaran konteks adalah pembelajaran nyata (pembelajaran aktual). Pembelajaran nyata dimaksud sebagai pembelajaran yang mepriotiskan pengalaman nyata, pengetahuan kehidupan bermakna, dan pengetahuan yang hampir nyata. Istilah-istilah diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran terkait konteks berfungsi sebagai konsep pembelajaran yang menggabungkan guru antara materi yang di ajarkan langsung dibawah kondisi aktual siswa, mendorong siswa untuk memiliki hubungan anatara pengetahuan mereka dan aplikasi mereka.⁴

a. Karakteristik Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

- 1) Siswa aktif belajar
- 2) Siswa dapat bekerjasama
- 3) Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif

⁴ Usman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, Ed. 2, 2013) h. 187.

- 4) Siswa dapat belajar sambil berbuat
- 5) Siswa dapat belajar dengan pengaturan sendiri
- 6) Pembelajaran terintegritas
- 7) Pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan
- 8) Siswa dapat saling mendukung
- 9) Siswa dapat menggunakan sumber yang berbeda.

b. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

- 1) Membagi siswa dalam kelompok kecil
- 2) Memberikan lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok
- 3) Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi kerja sama
- 4) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab
- 5) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa pada materi ini.
- 6) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja.
- 7) Siswa diwakilkan satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran CTL

Setiap model pembelajaran selain memiliki kesamaan maka juga akan memiliki perbedaan. Ada beberapa prinsip pembelajaran dalam kontekstual yang seharusnya dikembangkan oleh guru, diantaranya adalah

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (Filosofis) dalam CTL. Dimana pengetahuan dibangun oleh manusia yang hasilnya akan diperluas melalui

konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah siap untuk diambil dan diingat.

2. Menemukan (*Inkuiri*)

Prinsip kedua dalam pembelajaran CTL adalah inkuiri. Dimana proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir sistematis. Inkuiri merupakan bagian dari inti pembelajaran berbasis CTL yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil, mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi melinkan hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkannya.

3. Bertanya (*Question*)

Belajar sejatinya melibatkan proses bertanya dan memberikan jawaban. Mengajukan pertanyaan merupakan dari rasa ingin tahu tiap orang, sementara menjawab pertanyaan menunjukkan seberapa baik seseorang berpikir. Dalam pembelajaran CTL pengajaran tidak hanya sebatas menyampaikan fakta, tetapi juga mengajak siswa untuk menemukan jawaban secara mandiri, sehingga proses bertanya menjadi sangat krusial. Dalam pembelajaran yang efektif, aktivitas bertanya sangat bermanfaat untuk menggali kemampuan siswa dalam memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, memusatkan perhatian siswa pada hal yang diinginkan, dan membantu mereka dalam menemukan serta menyimpulkan informasi.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam CTL, diterapkan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan diterapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan

belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan, yang cepat dalam menangkap pembelajaran dapat membantu yang lambat dalam proses pembelajaran.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Pada prinsip ini, pemodelan diartikan sebagai proses belajar yang menunjukkan sesuatu sebagai contoh yang bisa diikuti oleh setiap murid. Contohnya guru menunjukkan cara menggunakan sebuah alat atau bagaimana mengucapkan kalimat dalam bahasa asing dan sebagainya.

6. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian – kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui refleksi, pengalaman belajar akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Asas refleksi melalui model CTL menginginkan tidak hanya muncul dan dimiliki saat siswa berada di dalam kelas, tetapi juga bagaimana siswa dapat membawa pengalaman belajar mereka keluar dari batasan ruang kelas seperti dalam merespon dan menyelesaikan masalah nyata mereka hadapi setiap hari. Kemampuan untuk menerapkan sikap dan keterampilan di dunia nyata yang mereka hadapi akan lebih mudah diwujudkan ketika pengalaman belajar tersebut telah tertanam dalam jiwa setiap siswa dan inilah mengapa penting untuk menerapkan elemen refleksi dalam proses pembelajaran.

7. Penilaian Autentik

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan kepada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning*

1). Proses belajar menjadi lebih signifikan dan nyata. Ini berarti siswa diharapkan mampu memahami keterkaitan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan sehari-hari. Komponen ini sangat krusial karena dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan realitas, tidak hanya untuk siswa akan berfungsi secara praktis, tetapi juga pengetahuan yang dipelajarinya akan melekat kuat dalam ingatan siswa, sehingga sulit untuk dilupakan.

2). Pembelajaran yang lebih efektif dan dapat meningkatkan pemahaman konsep bagi siswa karena metode *Contextual Teaching and Learning* mengikuti prinsip konstruktivisme yang memandu siswa untuk menemukan pengetahuan lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang peserta didik dituntun untuk menemukan pengetahuannya secara mandiri sendiri dengan dasar filosofi konstruktivisme diharapkan siswa belajar. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui pengalaman bukan hanya menghafal.

3) Memberikan peluang bagi siswa untuk terus berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar mereka lebih terlibat dalam proses pendidikan

Sama seperti metode belajar lainnya, setiap model memiliki kelemahan khusus untuk model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Dalam pendekatan ini, guru harus lebih aktif dalam memberikan bimbingan, sebab peran mereka tidak lagi sebagai sumber informasi utama. Tanggung jawab guru adalah kelas sebagai sebuah kelompok yang saling membantu untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan baru bagi para siswa. Siswa dianggap sebagai individu yang sedang dalam proses pertumbuhan kemampuan belajar seseorang dipengaruhi oleh tingkat kematangan dan berbagai pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksakan kehendak, tetapi sebagai pembimbing yang membantu siswa belajar sesuai tahap perkembangan mereka. Pelaksanaan kontekstual merupakan proses yang rumit dan seringkali sulit untuk diterapkan dalam situasi belajar, serta memerlukan waktu yang cukup lama. Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran CTL mereka akan terus ketinggalan dan menghadapi kesulitan untuk mengejar ketinggalan karena kesuksesan mereka dalam metode ini sangat bergantung pada keaktifan dan usaha masing-masing.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar berarti proses perubahan

tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Dapat juga diartikan sebagai proses usaha individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dari keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.⁵

Hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar”.⁶ Definisi lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, Sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Kemampuan prestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Kemampuan ataupun keterampilan itu dapat diukur dengan melihat bagaimana siswa tersebut dapat mengeksplorasi atau mentransfer semua apa yang telah diajarkan sebelumnya. Adapun hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- 2) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi,

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), 2.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2009), 5.

⁷ Dimyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 246.

kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan penyaluran dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi kegunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁸

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan konfrehensif. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.⁹

Tercapainya hasil belajar yang maksimal tentu menjadi harapan oleh setiap guru, maka dari itu seorang guru berusaha mengaktualisasikan kemampuannya agar supaya minat belajar siswa meningkat. dalam proses pembelajaran diperlukan suatu

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: aksara, 2009), 40.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta, Pt Renika Cipta,1999), 246.

pemusatan perhatian terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan siswa agar supaya cenderung tertarik pada pelajaran yang di sampaikan. Oleh karenanya, seorang guru sangat dituntut untuk dapat memposisikan dirinya sebagai seorang pendidik yang dapat dicontoh dan disukai oleh siswanya serta berupaya lebih mengutamakan kebutuhan siswanya ketimbang dirinya. Hal ini seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam hadisnya.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه ابن ماجه).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka." (HR. Ibnu Majah).¹⁰

Berdasarkan hadits tersebut Rasulullah menyampaikan bahwa pemberian terbaik seorang pendidik kepada yang didik adalah adab yang baik atau akhlak yang mulia yang ditunjukkan dengan memuliakan seorang anak sekalipun usianya belumlah dewasa. Tentunya melalui sikap tersebut jika dibawa kelingkungan sekolah, maka akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa sendiri karena siswa merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa ada rasa takut terhadap gurunya.

¹⁰ Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Al-qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah, Kitab. Al-Adab*, Juz. 2, No.3671, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1982.), 1211.

Adapun beberapa faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain meliputi beberapa faktor yaitu :

1) Faktor internal (faktor dalam) meliputi:

a) Faktor jasmani

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak lahir, kondisi normal itu terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat memengaruhi keberhasilan belajar.¹¹ Karena itu, pemberian aktifitas olahraga di sekolah yang tentunya dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan juga merupakan hal yang terpenting guna untuk meningkatkan kesehatan fisik siswa, sehingga dengan kondisi tersebut siswa tidak akan lesu saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

b) Faktor psikologi

Tentunya dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang merupakan tugas dari seorang guru, faktor psikologis juga sangat memengaruhi. Adapun beberapa faktor psikologi yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu diantaranya Perhatian, Minat, Bakat, Motif.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar)

¹¹ Thurstan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 12.

Faktor eksternal adalah factor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang sifatnya berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain:

- a) Lingkungan sosial, seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan perilaku yang simpatik dan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Salah satu faktor yang paling banyak memengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri.
- b) Lingkungan non sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, model mengajar, relasi guru dengan siswa, kurikulum, serta kualitas guru yang mengajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.¹²
- c) Lingkungan masyarakat, pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh terhadap belajar anak.
- d) Lingkungan keluarga, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa dalam belajar.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu dari faktor internal siswa dan faktor

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, (Cet. V, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2001), 160.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, (Cet. V, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2001), 137.

eksternal siswa. Guru termasuk faktor eksternal siswa yang sangat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswanya. Oleh karena itu, seorang guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang profesional dan inovatif.

3. Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di SD Kelas IV

Menurut Arianti dkk (2019). Pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam suatu bentuk aktivitas yang terorganisir memperoleh informasi, mampu memahami dan memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan kembali informasi yang diperoleh sebelumnya. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan cara utama untuk kelangsungan proses pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika materi bangun ruang di SD kelas IV mencakup pengenalan berbagai macam jenis bangun ruang seperti kubus, balok, tabung, kerucut, dan bola. Siswa akan belajar tentang sifat-sifat bangun ruang beserta sisi, rusuk, dan titik sudut, serta bagaimana menghitung luas dan volume beberapa bangun ruang.

Adapun ruang lingkup matematika di sekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu,

ruang lingkup mata pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.¹⁴

Pendidikan matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pembelajaran matematika tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah untuk memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep atau algoritma secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Matematika mempunyai banyak arti yang tidak dapat diartikan hanya satu pengertian saja, bahkan matematik itu sendiri juga memiliki berbagai macam pengertian yang sulit di artikan dengan tepat dan berdiri sendiri. Karakteristik pembelajaran matematika di SD mencakup pembelajarn yang bertahap menggunakan pendekatan spiral, induktif, dan bermakna. Pembelajaran matematika di SD juga harus menyenangkan agar siswa lebih menyukai mata pelajaran ini. Selain itu, pembelajaran matematika harus menggunakan media manipulatif dan pendekatan kontekstual untuk memudahkan siswa memahami konsep matematika. Adapun karakteristik pembelajaran matematika yaitu:

- a. Pembelajaran Bertahap
- b. Pembelajaran dengan Pendekatan Spiral
- c. Pembelajaran dengan pendekatan induktif
- d. Pembelajaran yang bermakna
- e. Pembelajaran yang menyenangkan

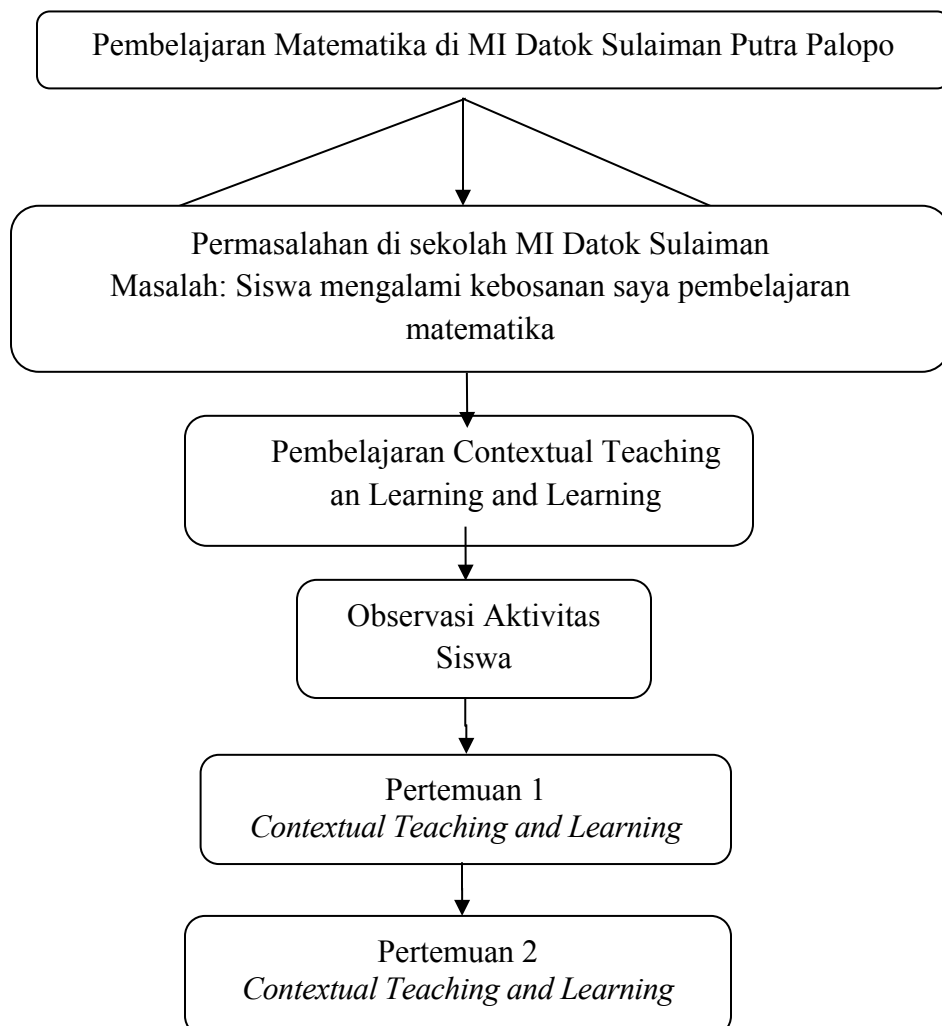
¹⁴ Nasaruddin, N (2018). Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 63-76. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.93>

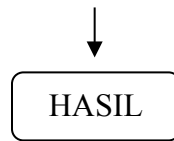
- f. Penggunaan media manipulatif
- g. Pendekatan kontekstual
- h. Pemahaman konsep dan keterampilan

4. Teori Bangun Ruang

Teori bangun ruang adalah cabang matematika yang mempelajari bentuk-bentuk tiga dimensi, termasuk sifat-sifat, rumus dan karakteristiknya. Bangun ruang dapat didefinisikan sebagai suatu objek geometris tiga dimensi yang memiliki panjang, lebar dan tinggi. Bangun ruang adalah bentuk tiga dimensi yang memiliki volume dan dibatasi oleh sisi-sisi (bidang), rusuk, dan titik sudut.

C. Kerangka Pikir





Gambar 2.1 **Kerangka Pikir**

Pada proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Namun Saat ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang selalu menggunakan metode konvensional, pembelajaran seperti ini sering dapat menghambat kreatifitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena siswa hanya pasif. Pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa merasa cepat jenuh dan kurang semangat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak buruk bagi hasil belajarnya. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan atau kreativitas dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Melihat kondisi demikian, peneliti mencoba untuk mencari solusi guna memecahkan masalah tersebut, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran ini menekankan pada interaksi siswa dan kerjasama kelompok. Peneliti memilih model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai solusi untuk memecahkan masalah aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Tipe ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan deskriptif hasil belajar matematika pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan Deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu fenomena atau karakteristik suatu populasi menggunakan data numerik dan analisis statistik. ¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Datok Sulaiaman Putra Palopo Jl. Ratulangi, kecamatan Bara, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu yang digunakan untuk penelitian yaitu dalam rentan waktu dua bulan pada bulan 4 sampai bulan 5.

C. Definisi Operasioanal Varibel

1. Variabel Bebas (Model CTL)

Model CTL ini adalah faktor yang dimanipulasi atau diubah dalam penelitian. Dalam hal ini, model CTL adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada siswa untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar. Variabel yang mempengaruhi mrnjadi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam hal ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran CTL.

¹ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D, (Bandung : Alfabeta,Cet.3, 2021), h.120

2. Variabel Terikat (Hasil Belajar Matematika)

Hasil belajar matematika ini adalah variabel yang diukur atau diamati sebagai akibat. Variabel terikat yaitu variabel yang di pengaruhi menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A dan IV B MI Datok Sulaiman Putra, Dengan rincian sebagai berikut

Tabel 3.1

Populasi siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Palopo

2024/2025

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	28
IV B	25
Jumlah	53

2. Sampel

Adapun alasan peneliti memilih kelas IV A menjadi subjek penelitian adalah motivasi siswa dan hasil belajar siswa yang belum memuaskan pada

pembelajaran matematika, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti siswa kelas IV A menggunakan model CTL pada pembelajaran matematika. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari definisi tersebut, jelaslah bahwa yang dimaksud sampel adalah suatu jalan atau cara untuk mengambil Sebagian contoh dari objek yang diselidiki yang benar benar dapat mewakili.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Data Aktivitas Siswa)

Peneliti dalam penelitian ini mengamati bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana mereka bekerja dalam kelompok, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan materi pembelajaran dari guru.

2. Tes (Hasil Belajar Siswa)

Tes merupakan alat ukur suatu kegiatan yang dilakukan atau digunakan guru untuk mengetahui hasil dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pengertian tes tersebut dapat dipahami bahwa tujuan melakukan tes adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan. Data peningkatan hasil belajar siswa diambil dari 5 soal isian.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sintak CTL	Aspek yang di Amati	Nilai	
Konstruktivis	a. Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru b. Siswa mengikuti sajian informasi c. Siswa mengelompokkan diri sesuai kelompoknya	P1	P2
Inquiry (Menemukan)	a. Siswa berdiskusi kelompok megamati kubus yang telah disediakan oleh guru b. Melalui pengamatannya siswa dapat mengetahui rusuk dan sisi bangun ruang kubus		
Questioning (Menanyakan)	a. Siswa berusaha memahami rusuk dan sisi bangun ruang kubus dalam diskusi kelompok b. Siswa dapat mengungkapkan rusuk dan sisi bangun ruang kubus menggunakan kata-kata sendiri		
Learning Community	a. Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas		
Modeling	a. Siswa memperhatikan guru yang sedang meberikan penjelasan yang benar tentang rusuk dan sisinya bangun ruang kubus		
Reflection	a. Siswa mengidentifikasi benda-benda yang ada disekitar berbentuk bangun ruang kubus b. Siswa menyimpulkan rusuk dan sisi bangun ruang kubus melalui pengalaman belajarnya		
Penilaian Autentik	a. Siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru		

2. Lembar Tes,

	Indikator	Aspek Pengetahuan					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
3.6 Menjelaskan dan menentukan sisi rusuk bangun ruang kubus	3.6.1 Menganalisis berbagai bangun ruang kubus				√		
	3.6.2 Menilai masalah dalam menghitung dan menentukan sisi kubus					√	
	3.6.3 Memecahkan masalah dalam menentukan rusuk kubus				√		
	3.6.4 Memecahkan masalah dalam menentukan bangun ruang berdasarkan ciri-ciri kubus				√		
	3.6.5 Memecahkan masalah dalam menentukan ciri-ciri kubus				√		
	3.6.6 Memecahkan masalah dalam menghitung dan menentukan sisi rusuk bangun ruang kubus				√		

G. Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesasihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji Reabilitas setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reabilitas. Item-item yang tidak valid dalam uji validitas tidak lagi dimasukkan kedalam uji reabilitas. Sebuah alat ukur yang akan disebut reliabel apabila alat ukur tersebut dapat mengukur sebuah gejala dalam waktu dan tempat yang berbeda, namun menghasilkan sesuatu yang sama atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis data kuantitatif

Data hasil belajar siswa di analisis secara kuantitatif dengan analisis deksriptif. Siswa yang dinyatakan telah tuntas belajar secara individual apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai kriteris ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal apabila telah mencapai angka persentase 85%. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata atau persentase aktivitas guru dan belajar siswa, yaitu

1. Aktivitas Siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Aktivitas Seluruhnya

Skor rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Aktivitas Siswa

Skor Rata-Rata	Keterangan
0% - 20%	Tidak Aktif
21% - 40%	Kurang Aktif
41% - 60%	Cukup Aktif
61% - 80%	Aktif
81% - 100%	Sangat Aktif

2. Hasil Belajar Matematika

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, yaitu:

$$X = \frac{ZX}{N} 100\%$$

Keterangan :

ZX = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Tabel 3.3
Rata- Rata Hasil Belajar Matematika

Hasil Belajar Matematika	Kategori
0 – 20	Sangat Rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Sedang
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat Tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI Datok Sulaiman

Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Kota Palopo merupakan sekolah swasta di bawah naungan Kementerian Agama yang berdiri pada tahun 1997 dan mulai menamatkan alumni pertamanya pada tahun 2003 sampai sekarang. Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman terletak di jalan Dr. Ratulangi kelurahan balandai Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan dengan Kode Pos NSS:112196201001 dan NPSN: 60724018

Selama berdiri Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak enam kali hingga tahun 2020, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Nama-Nama Kepala Sekolah MI Datok Sulaiman

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. H. Muh Saleh	1997 – 1998
2	H. Muh Aksan	1998 – 2008
3	Dra. Hj. Radhiah	1008 – 2011
4	Sitti Muliana, S.Pd	2011 – 2017
5	Syahrudin, S.Pd	2017 – 2020
6	M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP	2020 – Sekarang

Dimasa ini (2025) Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo mencatat memiliki sebnayak tujuh belas tenaga pendidikan dan tiga kependidikan berkualitas. Adapun Visi misi Madrsah Ibtidaiyah Datok Sulaiman sebagai berikut:

Visi:

“Unggul dalam Prestasi Berdsarkan Iman dan Taqwa”

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Meyenangkan dan islami (PAIKEMI) sehingga siswa berkembang secara optimal dengan berdasarkan ajaran agama islam.
2. Menumbuhkembangkan potensi keunggulan siswa yang dimilikinya.
3. Membudayakan disiplin dan etos kerja.
4. Membina siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang benar
5. Membina siswa berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahas Inggris secara sederhana
6. Mengembangkan secara seimbang dimensi IMTAQ, IPTEK Dan Ahlakul Karimah
7. Materi Pembelajaran dengan panduan Al-Qur”an dan Al Hadist
8. Mencetak siswa pemula dengan mengamalkan agama islam dalam kehidupan sehari-hari
9. Mecetak Qari”i dan Qari”ah

2. Impelentasi CTL

Adapun hasil analisis terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dengan materi bangun ruang, Data hasil aktivitas guru dan siswa pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan model Contextual Teaching and Learning Pertemuan 1

No	Aspek yang di Amati	Nilai
Konstruktivis	a. Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru d. Siswa mengikuti sajian informasi e. Siswa mengelompokkan diri sesuai kelompoknya	64
Inquiry (Menemukan)	c. Siswa berdiskusi kelompok megamati kubus yang telah disediakan oleh guru d. Melalui pengamatannya siswa dapat mengetahui rusuk dan sisi bangun ruang kubus	78%
Questioning (Menanyakan)	c. Siswa berusaha memahami rusuk dan sisi bangun ruang kubus dalam diskusi kelompok d. Siswa dapat mengungkapkan rusuk dan sisi bangun ruang kubus menggunakan kata-kata sendiri	71%
Learning Community	b. Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas	71%
Modeling	b. Siswa memperhatikan guru yang sedang meberikan penjelasan yang benar tentang rusuk dan sisinya bangun ruang kubus	78%
Reflection	c. Siswa mengidentifikasi benda-benda yang ada disekitar berbentuk bangun ruang kubus d. Siswa menyimpulkan rusuk dan sisi bangun ruang kubus melalui pengalaman belajarnya	64%
Penilaian Autentik	b. Siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru ¹	71%

¹ Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 Model Pembelajaran CTL

Jumlah

497

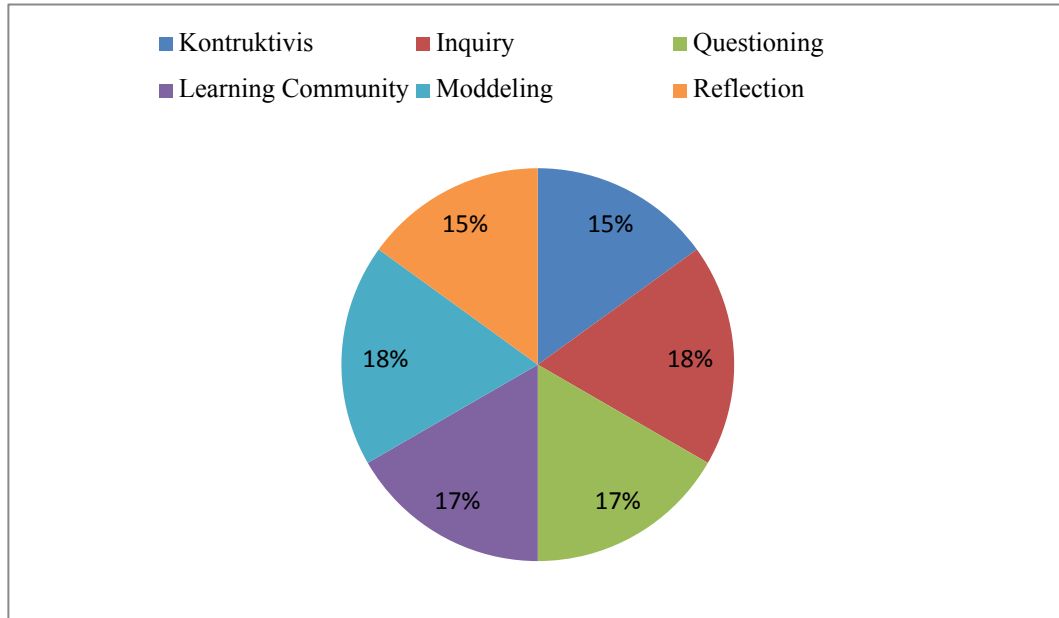
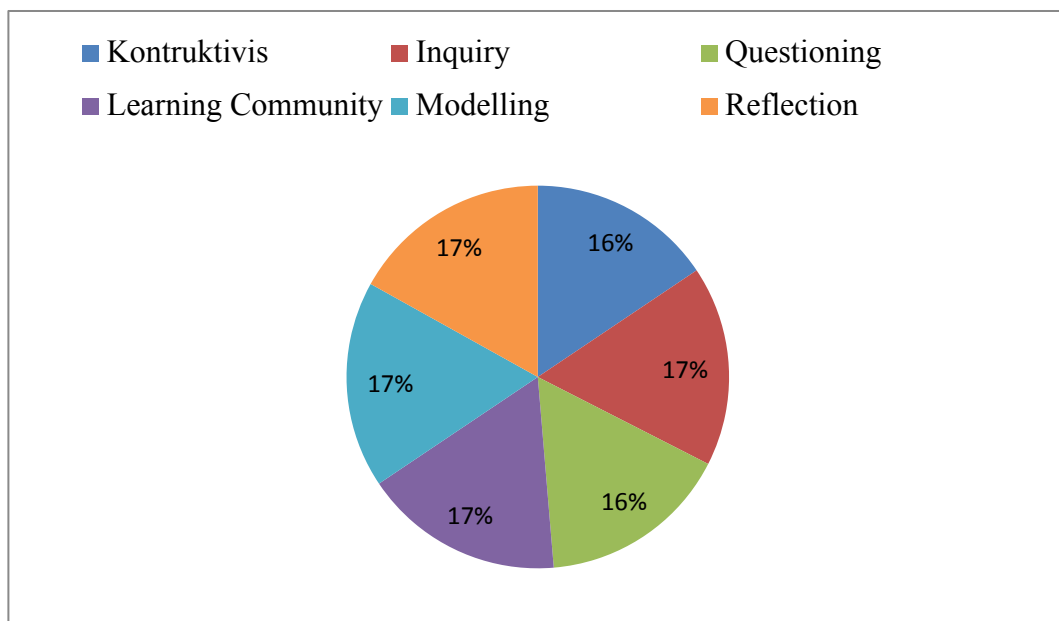


Diagram 2.2 Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1

Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada pertemuan 2

No	Aspek yang di Amati	Nilai
Konstruktivis	a. Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru	82%
	b. Siswa mengikuti sajian informasi	
	c. Siswa mengelompokkan diri sesuai kelompoknya	
Inquiry (Menemukan)	a. Siswa berdiskusi kelompok mengamati kubus yang telah disediakan oleh guru	89%
	b. Melalui pengamatannya siswa dapat mengetahui rusuk dan sisi bangun ruang kubus.	
Questioning (Menanyakan)	a. Siswa berusaha memahami rusuk dan sisinya bangun ruang kubus menggunakan kata-kata sendiri	85%
	b. Siswa dapat mengungkapkan rusuk dan sisi bangun ruang kubus menggunakan kata-kata sendiri	

Learning Community	a. Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas	89%
Modeling	a. Siswa memperhatikan guru yang sedang memberikan penjelasan tentang rusuk dan sisi bangun ruang kubus	92%
Reflection	a. Siswa mengidentifikasi benda-benda yang ada disekitar berbentuk bangun ruang kubus b. Siswa menyimpulkan rusuk dan sisi bangun ruang kubus melalui pengamatan belajarnya	89%
Penilaian Autentik	a. Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru ²	92%
Jumlah		618



Gambar/ Diagram 2.2 Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2

Tabel Hasil 4.4 Persentase Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 2

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	497	618

² Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 Model Pembelajaran CTL

Rata-Rata	79%
------------------	------------

Pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning pada tabel diatas mencapai persentase pertemuan pertama yaitu 79 siswa aktif.

Berdasarkan kriteria aktifitas siswa yang telah ditetapkan siswa yang dikatakan efektif jika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajarann. Dari deskripsi ini dapat dilihat bahwa aktivitas siswa melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning telah efektif.

Tabel 4.5 Skor tes hasil belajar siswa pada pertemuan 1

materi bangun ruang dapat dilihat pada tabel berikut ini.³

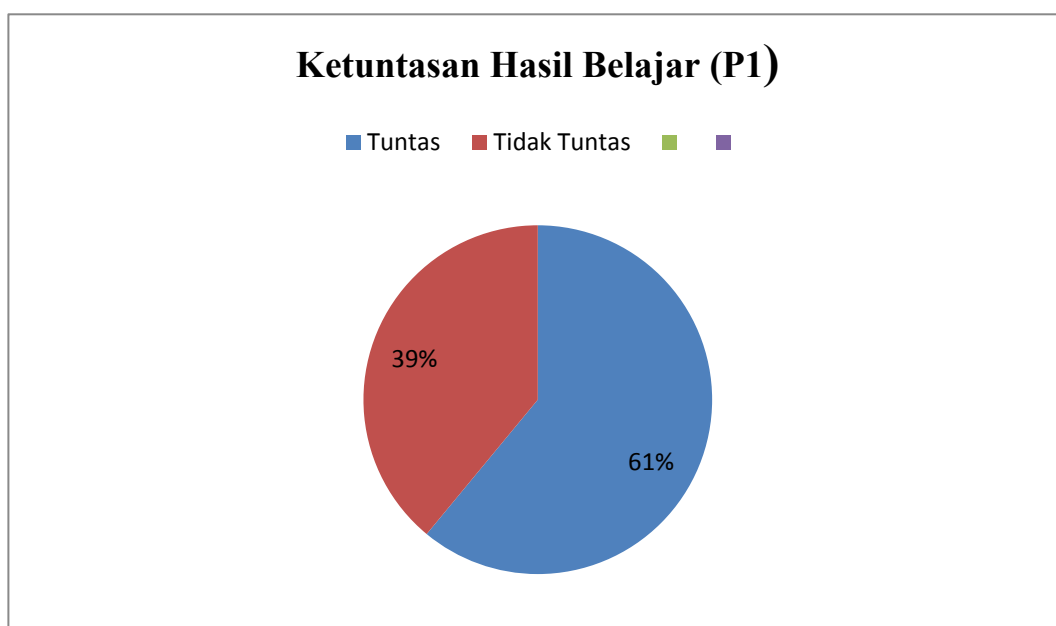
No	Nama Siswa	Skor <i>Test</i>	Keterangan
1	ANH	55	Tidak Tuntas
2	AA	50	Tidak Tuntas
3	AS	65	Tidak Tuntas
4	AM	75	Tuntas
5	AMH	60	Tidak Tuntas
6	AFS	50	Tidak Tuntas
7	AM	55	Tidak Tuntas
8	FM	50	Tidak Tuntas
9	FA	75	Tuntas
10	AHZ	80	Tuntas
11	MBR	50	Tidak Tuntas
12	MA	40	Tidak Tuntas
13	MAF	40	Tidak Tuntas
14	MB	60	Tidak Tuntas
15	MHB	40	Tidak Tuntas
16	MR	50	Tidak Tuntas
17	MRF	70	Tuntas
18	MAR	60	Tidak Tuntas
19	MIA	40	Tidak Tuntas

³ Skor tes hasil belajar siswa pada pertemuan 1

20	MIR	70	Tuntas
21	MIH	70	Tuntas
22	NRA	50	Tidak Tuntas
23	NAH	70	Tuntas
24	NR	70	Tuntas
25	NA	70	Tuntas
26	SB	50	Tidak Tuntas
27	UA	50	Tidak Tuntas
28	ANAA	70	Tuntas
Jumlah		1.635	
Rata-Rata		58	

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa secara klasikal, yaitu:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$



Digram 2.4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1

Tabel 4.6 Nilai Rata- Rata Hasil Belajar Matematika

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	-	-
21 – 40	Rendah	4	15%

41 – 60	Sedang	13	46 %
61 – 80	Tinggi	11	39 %
81 – 100	Sangat Tinggi	-	
Jumlah		28	100 %

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mendapat kategori rendah ada 4 siswa (15%), kategori sedang ada 13 siswa (46%), dan kategori tinggi ada 11 siswa (39%). Selanjutnya kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang berlaku di MI Datok Sulaيمان Putra Palopo yaitu 70 , maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang yang di ajarkan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Persentase (%) hasil belajar siswa pertemuan 1

NO	KKM	Jumlah Siswa
1	≤ 70	18 Siswa
2	≥ 70	10 Siswa

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa yang mendapat nilai 70 atau tuntas berjumlah 10 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 atau tidak tuntas berjumlah 18 siswa. Kriteria ketuntasan pada mata pelajaran matematika secara klasikal yaitu 35% belum maksimal.

Tabel 4.8 Skor tes hasil belajar siswa pada pertemuan 2

No	Nama Siswa	Skor Test	Keterangan
1	ANH	80	Tuntas

2	AA	80	Tuntas
3	AS	80	Tuntas
4	AM	90	Tuntas
5	AMH	70	Tuntas
6	AFS	80	Tuntas
7	AM	80	Tuntas
8	FM	90	Tuntas
9	FA	90	Tuntas
10	AHZ	80	Tuntas
11	MBR	80	Tuntas
12	MA	40	Tidak Tuntas
13	MAF	80	Tuntas
14	MB	90	Tuntas
15	MHB	90	Tuntas
16	MR	50	Tidak Tuntas
17	MRF	90	Tuntas
18	MAR	100	Tuntas
19	MIA	100	Tuntas
20	MIR	80	Tuntas
21	MIH	90	Tuntas
22	NRA	80	Tuntas
23	NAH	80	Tuntas
24	NR	80	Tuntas
25	NA	80	Tuntas
26	SB	70	Tuntas
27	UA	80	Tuntas
28	ANAA	80	Tuntas
Jumlah		2.260	
Rata- Rata		80	

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa secara klasikal, yaitu:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$



Diagram 2.5 Ketuntasan Hasil Belajar Pertemuan 2

Tabel 4.9 Nilai Rata- Rata Hasil Belajar Matematika (Pertemuan 2)

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	-	-
21 – 40	Rendah	1	4%
41 - 60	Sedang	1	4 %
61 - 80	Tinggi	17	60 %
81 - 100	Sangat Tinggi	9	32%
Jumlah		28	100 %

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mendapat kategori rendah ada 1 (4%) siswa, kategori sedang ada 1 (4%) siswa, dan kategori tinggi ada 17 (60%) siswa, kategori sangat tinggi ada 9 (32%) siswa. Selanjutnya kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang berlaku di MI Datok Sulaيمان Putra Palopo yaitu 70 , maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang yang di ajarkan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10 Persentase (%) hasil belajar siswa pertemuan 2

NO	KKM	Jumlah Siswa
1	≤ 70	2 Siswa
2	≥ 70	26 Siswa

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa yang mendapat nilai 70 atau tuntas berjumlah 10 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 atau tidak tuntas berjumlah 18 siswa. Kriteria ketuntasan rata-rata pada mata pelajaran matematika secara klasikal yaitu 92% maksimal.

1) Aktivitas siswa

Pada pertemuan 1 aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran tentu masih terdapat berbagai kekurangan, diantaranya adalah pada saat siswa memperhatikan penjelasan dari guru, di mana terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan untuk memahami materi yang di jelaskan, kemudian siswa kurang memiliki keberanian untuk berani tampil ke depan mempresentasikan hasil⁴diskusinya dan ketika proses pembelajaran berakhir Siswa masih belum serius untuk mengisi soal dengan baik dan benar karenanya untuk mengatasi ketidakseriusan siswa dalam belajar hendaknya guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran serta memiliki keberanian dan semangat untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

2) Hasil Belajar

Pada pertemuan 1 aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran tentu masih terdapat berbagai kekurangan, diantaranya adalah pada saat siswa

⁴ Skor tes hasil belajar siswa pada pertemuan 2

memperhatikan penjelasan dari guru, di mana terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan untuk memahami materi yang di jelaskan, kemudian siswa kurang memiliki keberanian untuk berani tampil ke depan mempresentasikan hasil diskusinya dan ketika proses pembelajaran berakhir Siswa masih belum serius untuk mengisi soal dengan baik dan benar karenanya untuk mengatasi ketidakseriusan siswa dalam belajar hendaknya guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran serta memiliki keberanian dan semangat untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran Contextual Teaching and Learning berdasarkan hasil analisis data, maka perolehan skor yakni 79% dengan kategori aktif, karena siswa lebih percaya diri untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Tentunya aktivitas belajar siswa ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Penitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam Penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengajar. Tujuan dari penelitian ini ialah melihat tingkat hasil belajar siswa dalam mempelajari materi bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Adapun hasil belajar matematika siswa pada model pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berdasarkan hasil perhitungan ,diperoleh nilai siswa di kelas IV pada kegiatan belajar mengajarnya dengan menggunakan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) tentang materi Bangun. Adapun hasil belajar matematika

pada model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata 58 dengan persentase ketuntasan 35% dan pada pertemuan 2 mempengaruhi dengan nilai rata-rata ada 80 dengan persentase ketuntasan 92 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa deskriptif hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran matematika dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas IV di MI Datok Sulaiman Putra Palopo tentang hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang melalui pengaplikasian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* , maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase aktivitas siswa saat implementasi model CTL dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada materi bangun ruang mencapai 79% dan tergolong dalam kategori siswa aktif.
2. Persentase hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat memengaruhi hasil belajar pada pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata 58 sehingga tidak mencapai KKM dan termasuk kategori tidak tuntas, pada pertemuan 2 meningkat dengan nilai rata-rata 80 termasuk kategori tuntas Hasil tes pada pertemuan 1 dan 2 adalah 92. Berdasarkan analisis tersebut siswa mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yang telah ditetapkan. Deskriptif hasil belajar pada model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

B. Implikasi

Berdasarkan Hasil Penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi yakni penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dapat memudahkan dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Selain itu, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Model Pembelajaran ini menuntut siswa lebih aktif didalam kelas, sehingga siswa terlatih untuk dapat mengekspresikan diri dalam proses pembelajaran dan tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai upaya meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi secara bervariasi dalam setiap penemuan salah satu diantaranya ialah model *Contextual Teaching and Learning*.
2. Untuk dapat mencapai hasil belajar Matematika secara maksimal guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi diajarkan.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi khususnya guru bidang studi Matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Al-qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah, Kitab. Al-Adab*, Juz. 2, No.3671, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1982.), 1211.
- Agus Suprijono, *Coorervative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2009), 5.
- Dimyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 246.
- Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Pt Renika Cipta, 1999), 246.
- E. Mulyasa., *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 32.
- Ginting. Viorela BR. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and learning terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan kelas V SD Negeri 040470 Linggalaju TP 2023/2024*. Diss Universitas Quality Berastagi 2024
- Farah Hanifah, Skripsi: *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran (CTL) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V SD Negeri Sidomukti*, (Lampung, IAIN METRO, 2022)
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Dharma Art, 2015), 275.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qu'an*, Vol. 14. (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 303.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Cet. V (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 160.
- Muslihah, Neni Nadiroti, and Eko Fajar Suryaningrat. "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Leraning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Plusminus Jurnal Pendidikan Matematika* 1.3 (2021): 553-564
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, (Cet. V, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2001), 160.
- Nasaruddin, N (2018). *Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah*. Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan ilmu Pengetahuan Alam, 1(2), 63-76.

<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.93>

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, (Cet. V, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2001), 137.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: aksara, 2009), 40.
- Rusman, Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cet 6, 2013), h. 187
- Rusman, *Model-model pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012, h. 193
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 96.
- Siti Rahayu Haditomo, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt Renika Cipta, 2015), 246.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), 2.
- Syamsu Sanusi, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Cet. I. (Makassar: Yapma, 2009), 125.
- Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D, (Bandung : Alfabeta, Cet.3, 2021), h.120
- Thurstan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 12..
- Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2010), 1.
- Usman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, Ed. 2, 2013) h. 187.



Lampiran 1 Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Nasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91021
 Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0215/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **ST. FADILAH**
 Jenis Kelamin : **P**
 Alamat : **Dsn. Lengkong, Kec. Wotu, Kab. Luwu Timur**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**
 NIM : **18 0205 0025**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI MI DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO

Lokasi Penelitian : **MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo**
 Lamanya Penelitian : **24 Februari 2025 s.d. 24 Mei 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : **25 Februari 2025**



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 21.03/MI DS/033/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

Nama : M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP
NIP : -
Golongan : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan Bahwa:

Nama : St. Fadilah
Nim : 1802050025
Pekerjaaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Lorong SMA 4

Telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (Skripsi) sebagai tugas akhirnya denga judul "Pengaruh Model Pembelajaran contextuai Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo" yang dimulai pada Tanggal 20 Februari 2025 s/d 21 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Palopo, 29 April 2025
Kepala Madrasah


M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP
NIP.

Lampiran 3 Turnitin

st fadilah(1).pdf			
ORIGINALITY REPORT			
24%	24%	10%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	5%	
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	4%	
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	4%	
4	p3i.my.id Internet Source	3%	
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%	
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%	
7	portaluqb.ac.id:808 Internet Source	1%	
8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%	
9	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1%	
10	edoc.pub Internet Source	1%	
11	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%	
docplayer.info			

Lampiran 4 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATEMATIKA

I. INFORMASI UMUM**A. IDENTITAS UMUM**

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1. Satuan Pendidikan | : MI Datok Sulaiman Putra |
| 2. Mata Pelajaran | : Matematika |
| 3. Kelas/ Semester | : IV/Genap |
| 4. Tahun Pelajaran | : 2024/2025 |
| 5. Materi Pokok | : Bangun Ruang |
| 6. Alokasi Waktu | : 2 x Pertemuan |

B. KOMPOTENSI AWAL

Siswa mengetahui nama-nama bangun ruang seperti kubus .

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Bergotong Royong

1. Mandiri
2. Bernalar Kritis
3. Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Dalam proses pembelajaran akan menggunakan sumber belajar alat, bahan sebagai berikut

1. Gambar
2. LKS

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Siswa dapat membedakan, mengetahui, dan membandingkan tentang bangun ruang

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Coba anak-anak sebutkan benda-benda di dalam kelas ini yang berbentuk kubus?
2. Bisakah anak-anak menyebutkan ciri-ciri kubus?

D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

Untuk mengoptimalkan pembelajaran perlu adanya persiapan sebagai berikut:

1. Sebagai upaya proses belajar efektif, siswa dan guru membuat Kontrak belajar
 - a. Disiplin dengan datang tepat waktu
 - b. Berpakaian rapi
 - c. Santun
 - d. Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab
2. Membagi siswa ke dalam kelompok
3. Menyiapkan bahan

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah kegiatan pembelajaran ditulis secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan, meliputi tiga tahap, yakni pendahuluan, inti, dan penutup:

1. PENDAHULUAN (5 Menit)

- a. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak siswa berdoa bersama

Tahap Pembelajaran	Waktu (Menit)	Kegiatan Guru
Konstruktivis	5	a. Menggali pengetahuan awal siswa b. Memberi motivasi kepada siswa c. Mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar d. Membagikan LKS
Inquiry (Menemukan)	10	a. Menyiapkan bangun ruang kubus yang

		bersifat kongkret b. Menugaskan siswa untuk mengamati bangun ruang kubus sehingga dapat diketahui rusuk dan sisinya
Questioning (Menanyakan)	10	a. Guru membantu siswa dalam memahami rusuk dan sisi bangun ruang kubus yang sedang di pelajari b. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami c. Guru menjelaskan pertanyaan siswa
Learning Community	15	a. Guru menugaskan siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya.
Modelling	10	a. Guru memberikan contoh Bangun Ruang Kubus yang benar dan nyata kepada siswa
Refleksi	10	a. Guru menugaskan siswa mengidentifikasi benda- benda yang berada disekitar yang berbentuk bangun ruang kubus b. Guru menugaskan untuk menyimpulkan rusuk dan sisinya bangun ruang kubus melalui pengalaman belajar siswa.
Penilaian Autentik	5	a. Mengevaluasi siswa dengan memberikan beberapa soal uang berakitan dengan rusuk dan sisi bangun ruang kubus

F. PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

2.

No	Nama Siswa	Nilai Matematika
1		
2		
Dst		

Mengetahui


 Nurazisah Sania, S.Pd
 Guru Kelas



M. RIFAL AGNI, S.A.M., M.A.P
 Kepala Sekolah

Lampiran 5 Lembar Validasi Observasi

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk:

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Deskriptif Hasil Belajar model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Pembelajaran Matematika Materi Bangun ruang Pada Siswa Kelas MI Datok Sulaiman Putra Palopo” oleh St. Fadilah Nim: 18 0205 0025 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, peneliti menggunakan instrumen pedoman tes. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Ibu/Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pedoman tes yang telah dibuat sebagai mana terlampir
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang d nilai*, dimohon Bapak/Ibu memeberikan tanda (√) pada kolom penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu di revisi, atau menuliskannya pada kolom Saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ Ibu alam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan dan bantuan Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian

1. : berarti” kurang relevan”
2. : berarti”cukup relevan”
3. : berarti: relevan”
4. : berarti “ sangat relevan”

Uraian Singkat

Pedoman Tes ini bertujuan untuk mengetahui tentang “ Deskriptif Hasil Belajar Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Laearning* Terhadap Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.			✓	
	2. Kejelasan pertanyaan			✓	
	3. Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan			✓	
II	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.				✓
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- (3.) Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran

Sesuai sintaks CPL

Palopo, 30/4 2025

Validator



Nilam PERMATASARI MUNIR

Lampiran 6 Lembar Validasi Pedoman Tes

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN TES

Petunjuk:

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Deskriptif Hasil Belajar model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap pembelajaran Matematika Materi Bangun ruang Pada Siswa Kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo” oleh St. Fadilah Nim: 18 0205 0025 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, peneliti menggunakan instrumen pedoman tes. Untuk itu, peneliti meminta kesedian Ibu/Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pedoman tes yang telah dibuat sebagai mana terlampir
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang d nilai*, dimohon Bapak/Ibu memeberikan tanda (√) pada kolom penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu di revisi, atau menuliskannya pada kolom Saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ Ibu alam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan dan bantuan Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian

1. : berarti” kurang relevan”
2. : berarti”cukup relevan”
3. : berarti: relevan”
4. : berarti “ sangat relevan”

Uraian Singkat

Pedoman Tes ini bertujuan untuk mengetahui tentang “ Deskriptif Hasil Belajar Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Laearning* Terhadap pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.				✓
	2. Kejelasan pertanyaan				✓
	3. Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan			✓	
II	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.			✓	
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran

Sesuai H.M. kelas IV SD.

Palopo, 30/4/2025

Validator

Nilam PERMATASARI.M

Kisi- Kisi Intrumen Soal

Sekolah : MI Datok Sulaiman Putra Palopo

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas /Semester : IV/Dua

Mata Pelajaran : Bangun Ruang

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Pengetahuan						Bentuk Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
3.6 Menjelaskan dan menentukan sis rusuk bangun ruang kubus	3.6.1 Menganalisis berbagai bangun ruang kubus				√			Isian
	3.6.2 Menilai masalah dalam menghitung dan menentukan sisi kubus					√		Isian
	3.6.3 Memecahkan masalah dalam menentukan rusuk kubus				√			Isian
	3.6.4 Memecahkan masalah dalam menentukan bangun ruang berdasarkan ciri-ciri				√			
	3.6.5 Memecahkan masalah dalam menentukan ciri ciri kubus				√			
	3.6.6 Memecahkan masalah dalam				√			Isian

	menghitung dan menentukan sisi dan rusuk bangun ruang kubus							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 7 Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : MI Datok Sulaiman Putra Palopo

Kelas : IV

Materi Pokok : Bangun Ruang

A. Petunjuk

Berilah tanda (✓) untuk yang melakukan aktivitas dan (-) yang tidak melakukan aktivitas pada nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

B. Lembar Pengamatan (Pertemuan 1)

Sintaks CTL	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Konstruktivitas	a. Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓
	b. Siswa mengikuti sajian informasi	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	✓	✓
	c. Siswa mengelompokkan diri sesuai kelompoknya	-	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓
Inquiry Menemukan	a. Siswa berdiskusi kelompok mengamati kubus yang telah disediakan oleh guru	✓	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
	b. Melalui pengamatannya siswa dapat mengetahui rusuk dan sisi dari bangun	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-

n)	bangun ruang kubus dalam diskusi kelompok														
	b. Siswa dapat mengungkapkan rusuk dan sisi bangun ruang kubus menggunakan kata-kata sendiri	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Learning Community	a. Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Modeling	b. Siswa memperhatikan guru yang sedang memberikan penjelasan yang benar tentang rusuk dan sisi kubus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Reflection	a. Siswa mengidentifikasi benda-benda yang ada disekitar berbentuk kubus	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Siswa menyimpulkan rusuk dan sisinya bangun ruang kubus melalui pengalaman belajarnya	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Penilaian Autentik	a. Mengerjakan tes yang diberikan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sintaks CTL	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai															
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
Konstruktivis	a. Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru	✓	-	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	-	✓		✓		
	b. Siswa mengikuti sajian informasi	✓	-	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓		
	c. Siswa mengelompokkan diri sesuai kelompoknya	✓	-	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓		
Inquiry Menemukan	a. Siswa berdiskusi kelompok mengamati kubus yang telah disediakan oleh guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	b. Melalui pengamatan nya siswa dapat mengetahui rusuk dan sisi dari bangun ruang kubus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓		
Questioning (Menanyakan)	a. Siswa berusaha memahami rusuk dan sisi bangun ruang kubus	✓	-	✓	✓	✓	-	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	

	belajarnya																		
--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

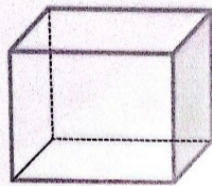
	dalam diskusi kelompok																		
	b. Siswa dapat mengungkap kan rusuk dan sisi bangun ruang kubus menggunakan kata-kata sendiri	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓				
Learning Community	a.Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Modeling	a.Siswa memperhatikan guru yang sedang memberikan penjelasan yang benar tentang rusuk dan sisi kubus	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	
Reflection	a.Siswa mengidentifikasi benda-benda yang ada disekitar berbentuk kubus	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓		✓	✓	✓	-	✓			
	b.Siswa menyimpulkan rusuk dan sisinya bangun ruang kubus melalui pengalaman belajarnya	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓			
Penilaian Autentik	c. Mengerjakan tes yang	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-			

n)	rusuk dan sisi bangun ruang kubus dalam diskusi kelompok														
	b.Siswa dapat mengungkapkan rusuk dan sisi bangun ruang kubus menggunakan kata-kata sendiri	✓	✓		-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
Learning Community	a.Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Modeling	a.Siswa memperhatikan guru yang sedang memberikan penjelasan yang benar tentang rusuk dan sisi kubus	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Reflection	a.Siswa mengidentifikasi benda-benda yang ada disekitar berbentuk kubus	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
	a.Siswa menyimpulkan rusuk dan sisinya bangun ruang kubus melalui pengalaman	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓

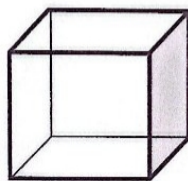
Lampiran 8 Tes Soal Isian

SOAL

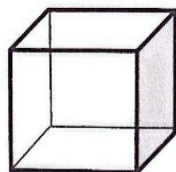
1. Tuliskan titik sudut yang dimiliki kubus pada gambar dibawah ini?



2. Tuliskan rusuk yang dimiliki bangun ruang kubus?
3. Tuliskan ciri-ciri kubus?
4. Tuliskan sisi-sisi yang saling berhadapan!



5. Tuliskan 4 titik sudut yang saling berhadapan pada gambar kubus dibawah ini!



Lampiran 9 LOA



INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN
REDAKSI JURNAL JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR (JIPDAS)



Jl. Sutan Mhd. Arif Kel. Batang Ayuni Jaz Padangsidiempuan – website: <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS> e-mail: jipdas@gmail.com

No : **520/JIPDAS/IPTS/VI/2025**

Padangsidiempuan, 28 Juni 2025

Lamp : -

Hal : **Published Naskah**

Kepada Yth,
 Sdr. **St. Fadilah dkk,**
 Di

Tempat

Dengan Hormat,

Kami mendoakan Bapak/Ibu/Sdr/i berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, amin

Kami mengucapkan terima kasih kepada Saudara yang telah mengirim naskah publikasinya di Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS). Identitas naskah tersebut adalah:

Nama Penulis : **St. Fadilah¹, Muhammad Guntur², Ervi Rahmadani S³**

Judul Naskah : **DESKRIPTIF HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI KELAS IV DI MI DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO**

Sehubungan dengan telah kami terima naskah tersebut maka dengan surat ini kami sampaikan bahwa naskah tersebut akan diproses di :

Nama Jurnal	: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Nomor ISSN	: E.ISSN 2775-2445
Website	: https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Nomor Penerbitan	: Vol. 5 No. 4 Edisi November 2025

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.
 Wassalam,



Editor in Chief

Afdhal Ilahi, S.Pd.I, M.Pd.

Lampiran 10 Dokumentasi

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



St.Fadilah, lahir di Wotu Pada Tanggal 13 September 2000, Penulis merupakan anak ke tiga dari 6 bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Alm. Askar Baso dan Ibu Seniwati.

Pendidikan yang telah ditempuh Oleh Penulis Yaitu Pendidikan Dasar di SDN 122 Dauloloe pada tahun

2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP

Negeri 1 Wotu dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA 2 Luwu Timur dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur (Mandiri) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1) penulis menyusun skripsi dengan judul “ Deskriptif Hasil Belajar Matematika Pada Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Materi Bangun Ruang di Kelas IV MI Datok Sulaيمان Putra Palopo.

Contak person penulis: fdhyhlmla13@gmail.com